

## PENGARUH POLITIK IDENTITAS SUKU TERHADAP PERSATUAN MASYARAKAT DESA BATU PANNU KECAMATAN MAMUJU KABUPATEN MAMUJU

<sup>1</sup>M. Alwi <sup>2</sup>Syamsuriadi <sup>3</sup>Andriani

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tomakaka

Desa Batu Pannu, Kecamatan mamuju, Kabupaten mamuju

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the influence of identity politics on community unity. Identity politics is a politics that focuses on differences as the primary political focus. Communities in Batu Pannu Village often use ethnic identity politics to differentiate themselves in the Batu Pannu Village Head Election.*

*The study found that the lack of public understanding of identity politics leads to a lack of awareness of its shortcomings. The use of identity politics in Batu Pannu Village is based on solidarity. Ethnic identity politics demonstrates that divisions between ethnic groups in the village head election can lead to inter-ethnic competition in Batu Pannu Village, which will impact the achievement of community unity in Batu Pannu Village.*

**Keywords:** *Identity Politics of Tribes, Society, Division, Unity and Village Head Elections.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Politik Identitas terhadap persatuan Masyarakat. Politik Identitas adalah politik yang fokus perhatiannya terhadap perbedaan sebagai politik utama. Masyarakat di Desa Batu Pannu Sering Menggunakan Politik Identitas Suku Sebagai Perbedaan dalam Pemilihan Kepala Desa Batu Pannu.

Dalam hasil penelitian kurangnya pemahaman Masyarakat tentang politik identitas maka Masyarakat juga tidak akan mengetahui kekurangan dari politik identitas

tersebut, penggunaan politik identitas Masyarakat desa batu pannu dilandasi oleh solidaritas, politik identitas suku Masyarakat menunjukkan perpecahan antara kelompok suku masyarakat pada pemilihan kepala desa dapat menimbulkan persaingan antar suku di desa batu Pannu, ini akan mempengaruhi tercapainya persatuan masyarakat di Desa Batu Pannu.

**Kata kunci:** Politik Identitas Suku, Masyarakat, Perpecahan, Persatuan dan Pemilihan Kepala Desa.

### **Pendahuluan**

Politik Identitas adalah salah satu bentuk politik perbedaan yang dimulai dengan upaya untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam peraturan daerah, memisahkan wilayah pemerintahan, dan menginginkan otonomi khusus sampai munculnya gerakan separatis. Namun, dalam konteks keagamaan, politik identitas terlihat dalam berbagai upaya untuk memasukkan prinsip-prinsip keagamaan ke dalam proses pembuatan kebijakan, seperti yang ditunjukkan oleh Perda Syariah, dan upaya untuk membuat sebuah kota identik dengan agama tertentu. Nasrudin, J. (2018).

Menurut Lukmantoro, politik identitas berarti mengutamakan kepentingan anggota kelompok yang memiliki identitas atau karakteristik yang serupa berdasarkan ras, etnisitas, jender, atau keagamaan. Lukmantoro dalam Nasrudin, J. (2018). Agnes Heller menggambarkan politik identitas sebagai gerakan politik yang menekankan perbedaan sebagai kategori politik utama. Politik Identitas berasal dari kesadaran individu untuk mengelaborasi identitas pribadi mereka, yang diwakili oleh hubungan antara identitas etnis dan agama primordial mereka. Agnes Heller dalam Nasrudin, J. (2018).

Masyarakat di Lokasi penelitian Sering Menggunakan Politik Identitas Suku Sebagai Perbedaan dalam Pemilihan Kepala Desa, Sehingga terjadi ketegangan antar suku setiap Pemilihan Kepala Desa. Dilihat dari fenomena tersebut maka persatuan Masyarakat akan bisa terjadi perpecahan akibat pengaruh dari Politik Identitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Politik Identitas dapat mempengaruhi persatuan masyarakat. Manfaat Untuk

masyarakat yaitu diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana politik identitas dan dampak dari Politik Identitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang memperkuat pemahaman tentang pentingnya toleransi, komunikasi antar-kelompok, dan saling menghormati terhadap keragaman identitas. Karena keberagaman dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia secara alami memengaruhi keberagaman politik, interaksi yang berkaitan dengan identitas dan perubahan sosial dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi di antara warga.

### **Metode Penelitian**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Batu Pannu Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, dan berfokus pada perilaku masyarakat Desa Batu Pannu. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (satu) bulan.

#### **Teknik Pengambilan Data Dan Instrument Penelitian**

##### **1. Teknik Pengambilan Data**

###### **1. Observasi**

Dalam kasus ini, peneliti melakukan pengamatan dan tinjauan langsung di desa batu pannu dan bertanya kepada Masyarakat yang ada di desa batu pannu. Menurut opini Masyarakat desa batu pannu, penggunaan politik identitas di desa batu pannu telah terjadi selama bertahun-tahun. Khiyarah, M. (2017).

###### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan mekanisme wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan struktur pada rumusan masalah. Pada wawancara kali ini, peneliti mewawancarai masyarakat desa batu pannu secara langsung yang berkaitan dengan penggunaan politik identitas di desa batu pannu, ini untuk

mendapatkan informasi dan bisa mengembangkan ide tentang persoalan politik identitas yang ada di desa batu pannu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penggunaan Teknik dokumentasi dilakukan untuk menjadi bahan bukti dalam penelitian.

## 2. Instrument Penelitian

Instrument pada Penelitian ini menggunakan dua yaitu wawancara dan angket. Penulis memilih Kedua instrumen ini karena sudah dianggap dapat membantu penulis dalam memperoleh data penelitian yang akurat. Selain itu, instrument penelitian ini mudah digunakan dan dapat menggali lebih dalam tentang masalah yang diteliti terlebih dalam proses wawancara penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengelolah data yang telah di kumpulkan berdasarkan masalah yang diteliti bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna untuk menjadi dasar dalam mengambil Keputusan untuk solusi suatu masalah. Proses dalam analisis data kali ini ialah dengan cara mengumpulkan dan membagi sesuai karakteristik dan pembersihan data.

### Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Batu Pannu adalah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Mamuju kabupaten Mamuju, Desa Batu Pannu Merupakan Desa hasil pemekaran dari Desa Bambu Tahun 2008 dan berada pada dataran tinggi yang berada dalam wilayah Kecamatan Mamuju. Sejak berdirinya Desa Batu Pannu pertama kali dibawah Pimpinan Pelaksana Tugas Kepala Desa yaitu Bapak Dirman (Pelaksana Tugas) yang sejak tahun 2008-2009 beliau mulai membangun Desa Batu Pannu agar mampu setara dengan Desa-Desa yang lain.

Desa yang memiliki 6 (enam) Dusun ini memiliki akses  $\pm$  7000 m dari Ibu Kota Kabupaten dan Provinsi atau Jarak tempuh sekitar  $\pm$  20 menit dengan kendaraan

darat. Desa Batu Pannu adalah Desa yang penduduknya 99% beragama Islam, dan suku yang mendiami Desa Batu Pannu didominasi asli pribumi yaitu Mambi. Rata-rata pencarian penduduk Desa Batu Pannu adalah Petani hal ini dikarenakan letak geografis wilayah Desa Batu Pannu berada pada ketinggian dan merupakan sebuah Desa yang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang Pertanian dan Perkebunan. Selain petani mata pencaharian lain penduduk Desa Batu Pannu adalah Buruh Tani, Nelayan, Buruh Bangunan, Tukang Batu, Tukang Kayu, Jasa, Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil.

### **Definisi Politik Identitas**

Beberapa tahun terakhir, Politik Identitas mendapat perhatian khusus, politik identitas telah lama dibahas dalam penelitian pasca kolonial. Peneliti seperti Homi K. Bhabha, Ania Loomba, dan Gayatri C. Spivakada Dihormati karena memasukkan politik identitas ke dalam pembicaraan sejarah dan budaya. Berbeda dengan politik identitas, identitas politik menentukan posisi kepentingan subjek dalam ikatan komunitas politik. Sementara itu, politik identitas mengacu pada mekanisme politik untuk mengorganisasikan identitas, baik politik maupun sosial, sebagai sumber dan alat untuk mendapatkan suara. Haboddin, (2012).

Identitas digunakan sebagai cara untuk memobilisasi massa dengan menarik orang-orang yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal, seperti agama, ras, suku, dan budaya. Dengan demikian, identitas dapat menarik setiap orang yang memiliki kesamaan dengan kepentingan kelompoknya. Ridho dan Putra (2024).

### **Alasan Gerakan Politik dentitas**

Gerakan politik identitas muncul karena adanya kepentingan kelompok tertentu yang didasarkan pada identitas mereka. Berikut beberapa alasan mengapa gerakan politik identitas dapat muncul:

#### **1. Etnis**

Suku atau etnis adalah kelompok orang yang memiliki kesadaran dan budaya, terutama bahasa, yang dapat membedakan mereka dari kelompok sosial lainnya. Identitas di atas sering dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Said, (2019). Pendapat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa kesadaran kelompok,

persamaan asal-usul, dan pengakuan akan kesatuan kebudayaan adalah faktor-faktor yang menentukan etnis. Wilbinson menyatakan bahwa faktor-faktor seperti warna kulit, asal usul kepercayaan, status, dan budaya dapat termasuk dalam definisi etnis. program pendidikan, keanggotaan politik, stratifikasi kelas sosial, dan kelompok minoritas. Said, (2019).

## 2. Budaya

Dalam kebanyakan kasus, setiap suku bangsa memiliki karakteristik dan identitas budaya yang unik dengan didasarkan pada wilayah dan kondisi geografisnya sendiri. Oleh karena itu, konsep identitas budaya dikaitkan dengan konsep etnisitas atau kedaerahan, yang berasal dari kelompok etnis yang kemudian berintegrasi secara sosial dan memiliki kemampuan untuk berko-eksistensi atau berko-eksistensi dengan orang-orang yang datang. Narottama, DKK. (2017).

## 3. Agama

Salah satu komponen paling penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia adalah agama. Hampir semua agama di seluruh dunia mengajarkan orang tentang prinsip-prinsip kebaikan dan perdamaian yang diperlukan untuk hidup dengan selamat. Sebaliknya, agama adalah sumber yang sangat kuat dari identitas individu dan kelompok. Identitas agama yang kuat membentuk perspektif dalam dan di luar kelompok. Orang-orang dengan agama yang sama dianggap sebagai teman dan saudara, sementara orang-orang dengan agama lain dianggap sebagai pesaing dan bahkan lawan. Raharjo, (2015).

## 4. Gender

Gender mengacu pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang dimiliki laki-laki dan perempuan dan bagaimana mereka berperilaku dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang diatur dalam masyarakat. Dengan kata lain, penting untuk memahami bahwa ada bagian alam dan budaya dalam kehidupan. Kedua istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris, yang orang Indonesia banyak gunakan saat ini. Halidin, (2017).

### Faktor Penyebab Politik Identitas

#### 1. Faktor Eksternal

Menurut Marganingsih, faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungannya, serta orang lain yang berada di luar diri seseorang, seperti orang terdekatnya, faktor alam, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Marganingsih, dalam Bungsu, dan Rosadi, (2020).

##### a. Orang Tua

Orang tua kita membentuk proses berpikir pertama kita, karena mereka adalah orang pertama yang berinteraksi dengan kita dan melakukan segala sesuatu yang kita lakukan tanpa disadari membentuk pemikiran kita. Orang tua membentuk proses berpikir kita paling banyak melalui apa yang kita ketahui tentang kata-kata, ekspresi wajah, perilaku, norma, keyakinan, dan lainnya. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

##### b. Keluarga

Keluarga adalah komunitas alami dengan interaksi unik. Anggota keluarga yang mengembangkan kebiasaan makan bersama, membaca buku, mematikan lampu setelah digunakan, dan kebiasaan positif lainnya akan memiliki pola pikir yang diwarnai oleh nilai-nilai yang dibangun dalam keluarga mereka sebelumnya. Akal mengambil informasi baru dari keluarga dan menggabungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

##### c. Masyarakat

Kita terlibat dalam interaksi dengan masyarakat. Orang-orang yang sering berhubungan dengan pengusaha cenderung memiliki pola pikir yang mirip dengan mereka, baik di tempat kita tinggal, tempat kerja, pasar, tempat ibadah, dan tempat lain. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

##### d. Teman

Teman adalah orang-orang yang sering berinteraksi dan terlibat dalam aktivitas sosial. Bahkan tanpa hubungan keluarga, orang yang merasa "satu hati" dengan teman mereka biasanya dapat melakukan hal-hal yang mirip dengan orang-orang dalam hubungan keluarga. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

## 2. Faktor Internal

Menurut Mannan (2017), unsur internal mengacu pada semua anggota rumah tangga, termasuk ayah, ibu, dan anak. Unsur internal adalah apa pun yang ada pada seseorang ketika kita berbicara tentang masalah diri secara fisik; jika kita berbicara tentang masalah diri secara nonfisik, apa pun yang berasal dari seseorang disebut unsur internal.

### a. Perasaan atau Emosi

Pada dasarnya, emosi dan perasaan adalah identik. Hasibullah (2018) menyatakan bahwa kata "asa" berasal dari kata "asa", yang berarti harapan atau harapan. Banyak jenis perasaan, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, lega atau gelisah, sakit atau tidak sakit, dan lainnya. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

### b. Pendidikan

Pendidikan adalah cara terbaik untuk membangun pola pikir yang lebih baik. Mereka tidak akan membuang waktu atau tidak membaca buku jika mereka menyadari pentingnya Pendidikan. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

### c. Sistem Kepercayaan

kepercayaan, atau sistem keyakinan, memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengubah cara seseorang berpikir. Kepercayaan dan iman akan membantu setiap orang yang berurusan dengannya, baik itu orang dalam komunitas, atasan, bawahan, atau rekan kerja. Akibatnya, kepercayaan dapat menghasilkan seseorang yang senang hati, tulus, dan tertarik untuk melayani. karena dia percaya bahwa dia hanya melakukannya untuk membantu orang lain. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

### d. Nafsu

Nafsu adalah kebutuhan dasar setiap makhluk hidup, termasuk manusia, karena memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan manusia dan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mendorong dan menggerakkan perilakunya. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

### **Pemahaman Masyarakat Tentang Politik Identitas**

Menurut Agnes Heller, politik identitas adalah politik perbedaan yang berfokus pada perbedaan sebagai kategori politik utama. Berdasarkan analisis peneliti dari hasil wawancara dengan para narasumber, Pemahaman Masyarakat tentang Politik Identitas masih kurang mendalam sehingga Masyarakat Desa Batu Pannu dalam menggunakan Politik Identitas tidak mengetahui kekurangan dari politik identitas seperti yang di kemukakan oleh Mubarok, kekurangan dari Politik Identitas menurut Mubarok, yaitu politik identitas, lebih cenderung memecah belah daripada menyatukan. Ini karena para pendukung percaya bahwa sebagai kelompok unik, mereka dapat menyelesaikan masalah lokal. Agnes Heller dalam Nasrudin, J. (2018).

Kurangnya pemahaman Masyarakat tentang politik identitas maka Masyarakat juga tidak akan mengetahui kekurangan dari politik identitas tersebut sehingga penggunaan politik identitas Masyarakat akan tetap berlanjut sebab Masyarakat menganggap Politik Identitas tidak menimbulkan masalah pada daerah tersebut karena ketidak tahuan akan kekurangan dari politik identitas. Nasrudin, J. (2018).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman Masyarakat tentang politik identitas menjadi salah satu faktor Masyarakat masih terus menggunakan politik identitas karena kurangnya pemahaman tentang politik identitas maka juga tidak akan mengetahui kekurangan dari politik identitas sehingga Masyarakat akan tetap menggunakan politik identitas, berbeda halnya jika Masyarakat mengetahui kekurangan dari Politik Identitas kemungkinan besar penggunaan Politik Identitas akan menurun karena pemahaman yang mendalam tentang Politik Identitas.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Politik Identitas Suku Masyarakat Desa Batu Pannu**

Berdasarkan yang dikemukakan Bungsu, dan Rosadi yaitu Faktor yang mempengaruhi penggunaan politik identitas dalam aspek internal dan eksternal, Internal yaitu Perasaan, Pendidikan, Kepercayaan, dan Nafsu, sedangkan faktor eksternal yaitu Orang Tua, keluarga, masyarakat, dan teman. Berdasarkan analisis peneliti dari hasil wawancara dengan para narasumber dapat diketahui bahwa dalam

penyebab terjadinya politik identitas akibat faktor Internal yaitu karena kepercayaan terhadap identitas diri, Dimana Masyarakat lebih percaya terhadap seseorang yang mempunyai identitas yang sama dari pada yang punya identitas berbeda, kurangnya kepercayaan Masyarakat terhadap identitas lain sehingga Masyarakat menggunakan politik identitas. sedangkan untuk faktor Eksternal yaitu karena Masyarakat atau lingkungan sehingga penggunaan politik identitas terjadi di Desa Batu Pannu, karena ajakan untuk melakukan politik identitas oleh Masyarakat sekitar dapat membuat seseorang akan lebih mudah melakukan politik identitas. Bungsu, dan Rosadi, (2020).

Bedasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan politik identitas Masyarakat desa batu pannu dilandasi oleh solidaritas, Dimana masyarakat melakukan sikap berdasarkan ajakan dan kepercayaan karena ketika sebuah kelompok merasa terwakili oleh seorang pemimpin politik yang berfokus pada kepentingan mereka, dan kelompok tersebut merasa bahwa pemimpin yang menggunakan identitas mereka memiliki kesamaan tujuan dan kepentingan. maka Masyarakat akan lebih cenderung memilih memberikan dukungan kepada pemimpin tersebut.

### **Dampak Politik Identitas Suku Terhadap Persatuan Masyarakat Desa Batu Pannu**

Berdasarkan kekurangan politik identitas yang dikemukakan oleh Mubarak, bahwa, Karena para pendukung politik identitas percaya bahwa mereka adalah kelompok unik yang mampu menyelesaikan masalah lokal, politik identitas cenderung memecah belah daripada menyatukan masyarakat. Mubarak dalam Ridho dan Putra (2024).

Dari teori diatas dan fakta-fakta yang di temukan dari lapangan lokasi tempat penelitian yaitu Desa Batu Pannu, Politik Identitas Suku masyarakat Desa Batu Pannu dapat mempengaruhi persatuan masyarakat di Desa Batu Pannu, di karenakan perpecahan antara kelompok suku masyarakat pada pemilihan Kepala Desa dapat menimbulkan persaingan antar Suku Di Desa Batu Pannu, maka hal ini akan dapat menimbulkan pembelahan antar Suku Di Desa Batu Pannu. Pembelahan antar suku di Desa Batu Pannu akibat Politik Identitas Masyarakat Desa Batu Pannu

dapat mempengaruhi persatuan masyarakat Desa Batu Pannu, karena hal ini dapat menimbulkan ketenangan antar kelompok suku sehingga mempersulit upaya dalam mencapai persatuan masyarakat yang ada di Desa Batu Pannu.

Politik identitas adalah politik perbedaan seperti yang kemukakan oleh Agnes Heller, Rumusan masalah pada Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh politik identitas suku terhadap persatuan masyarakat desa batu Pannu, sehingga peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh politik identitas suku terhadap persatuan masyarakat di desa batu Pannu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perpecahan antara kelompok suku masyarakat pada pemilihan kepala desa dapat menimbulkan persaingan antar suku di desa batu Pannu, maka hal ini akan dapat mengakibatkan pembelahan antar suku di desa batu Pannu. Hal tersebut dapat mempengaruhi persatuan yang telah dibangun oleh masyarakat desa batu Pannu. Agnes Heller dalam Nasrudin, J. (2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh KIADUAN, R.A (2023), yang menemukan bahwa Politik identitas agama menempatkan demokrasi Pancasila di Indonesia dalam bahaya. Strategi politik identitas agama digunakan oleh para politisi Indonesia untuk mendapatkan legitimasi dalam urusan politik. Tidak jarang, perbedaan agama menyebabkan perebutan kekuasaan di dalam politik. Praktik politik seperti ini rentan mengakibatkan eksklusivisme yang berbasis agama, politik berbasis agama cenderung mengakomodasi kepentingan agama semata, yang dapat menggagalkan prinsip demokrasi representatif. Perbedaan Masalah dalam penelitian terdahulu dengan masalah yang akan Peneliti teliti terdapat perbedaan dimana penelitian terdahulu membahas tentang Politik Identitas Agama yang akan mengancam sistem demokrasi di Negara Indonesia, sedangkan masalah yang akan Peneliti bahas ialah penggunaan Politik Identitas Suku dapat mengancam persatuan masyarakat, karena Politik Identitas Suku dapat menimbulkan perpecahan antara kelompok masyarakat. Persamaan masalah dari Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan Peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang masalah Politik Identitas yang dapat mengancam kesatuan dan persatuan bangsa. KIADUAN, (2023),

Berdasar pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Politik Identitas Suku Masyarakat Desa Batu Pannu dapat mengancam persatuan masyarakat yang ada di Desa Batu Pannu karena perpecahan antar Suku yang terjadi Ketika pemilihan di Desa Batu Pannu akan menimbulkan kompetisi dan ketegangan, dari yang ditimbulkan Politik Identitas Suku tersebut dapat mengakibatkan pembelahan kelompok Suku di Masyarakat Desa Batu Pannu, pembelahan kelompok suku akan memperburuk dan mempersulit persatuan Masyarakat Desa Batu Pannu.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian Pengaruh Politik Identitas Suku Terhadap Persatuan Masyarakat Desa Batu Pannu Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju dinilai dapat mengancam dan mempersulit upaya persatuan Masyarakat Desa Batu Pannu karena perpecahan antara kelompok suku masyarakat pada pemilihan Kepala Desa dapat menimbulkan persaingan antar Suku Di Desa Batu Pannu, maka hal ini akan dapat mengakibatkan pembelahan antar kelompok Suku Di Desa Batu Pannu.

Pembelahan antar kelompok suku akan mengakibatkan persatuan yang telah terbangun menjadi runtuh karena ketidak searahnya tujuan antar kelompok suku yang ada di desa batu Pannu. Selain itu, ketegangan-ketegangan yang terbentuk akibat politik identitas suku akan mudah memunculkan konflik antar kelompok suku, hal ini akan mengakibatkan perselisihan antar kelompok suku dan hubungan antar kelompok suku menjadi semakin memburuk.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam penyusunan dan tata bahasa penyampaian. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran pembaca untuk membantu mereka memperbaiki karya ini di masa mendatang Adapun untuk Penelitian yang akan datang bisa menelaah bagaimana strategi konkret dalam menangani dampak negatif dari politik identitas diberbagai daerah.

### Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Tokoh-Tokoh dan pemimpin lokal perlu mengambil peran sebagai mediator untuk meredam perselisihan yang berakar akibat politik identitas suku, dan menyediakan forum dialog antar suku untuk memperkuat hubungan antar suku dan mengurangi kesalah pahaman antar suku akibat perbedaan politik.
2. Masyarakat perlu lebih Bijak dalam menerima informasi politik agar tidak mudah terprovokasi oleh narasi yang dapat memecah belah dan Perlu ditingkatkan kesadaran tentang pentingnya keberagaman dan persatuan sebagai modal untuk membangun kehidupan yang lebih baik.
3. Penelitian yang akan datang bisa menelaah bagaimana strategi konkret dalam menangani dampak negatif dari politik identitas diberbagai daerah, ada atau Bisa dilakukan penelitian tentang peran media sosial dalam meredam politik identitas.

### Daftar Pustaka

- Amin, N.F., Garancang, S.,& Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- Bungsu dan Rosadi (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Berfikir System: Aspek Internal Dan Eksternal. *Jurnal Ekonomi Manajemen System Informasi*,2(2), 205-215
- Habibi, M. (20218). Analisis Politik Identitas Di Indonesia.
- Haboddin, M. (2012). Menguatnya Politik Identitas Di Ranah Lokal. *Jurnal Studi Pemerintahan*.
- Halidin, A. (2017). Identitas Gender Dalam Perspektif Agama Kristen. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 10(1), 25-44.
- Hemay, I., & Munandar, A. (2016). Politik Identitas Dan Pencitraan Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemilih. *Politik*, 12(1), 1737-1737.
- Honggu, N. N. (2021). Persatuan dan Kesatuan.

- Khiyarah, M. (2017). Genealogi Dan Politik Identitas (Studi Terhadap Konflik Mahasiswa Palopo Dan Bone Di Universitas Muslim Indonesia). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- KIADUAN, R. A. (2023). Politik Identitas Agama Dan Ancamannya Terhadap Demokrasi Di Indonesia (Doctoral Dissertation, IFTK Ledalero).
- Koehuan, N. A., Hidayat, D., & Apitula, C. (2022). Penanaman konsep identitas diri berdasarkan iman kristen melalui peranan pendidikan kristen. *Academy of education journal*, 13(1), 63-73.
- Nambo, A. B., & Puluwuluwa, M. R. (2005). Memahami tentang beberapa konsep politik (suatu telaah dari sistem politik). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 21(2), 262-285.
- Narottama, N., Arun, A. A., & Arianty, S. (2017). Proses pembentukan identitas budaya nasional Dan promosi pariwisata indonesia di eropa (studi kasus diaspora bali di perancis). *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 1, 180-195.
- Nasrudin, J. (2018). Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada DKI Periode 2018-2022). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 34-47.
- Prasetyo, D. (2019). memahami masyarakat dan perspektifnya. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 1(1), 163-175.
- Sahalatua, A. P., Hamid, A., & Hikmawan, M. D. (2018). *Politik Identitas dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Zharfandy, I. (2016). Pengaruh politik identitas terhadap pemilihan gubernur sulawesi selatan tahun 2013 (bachelor's thesis, fisip uin jakarta).